

Kajian *Qualitative Meta-Analysis* Belajar dan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren

Nuskhan Abid*

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
*Corresponding Author: nuskhan@iainkudus.ac.id

Abstrak. Pesantren merupakan salah satu Lembaga non-formal keagamaan di Indonesia. Selain kajian keagamaan, pesantren juga memberikan kesempatan untuk belajar ilmu umum bagi para santri. Artikel ini ingin menunjukkan sebuah bukti bahwa kajian belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris telah dilakukan oleh para peneliti dalam sepuluh tahun terakhir. Selain itu artikel ini untuk mengidentifikasi tren penelitian belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren. Menggunakan metode kualitatif *meta-analysis* artikel ini menganalisis artikel yang terbit dalam kurun waktu 2012-2022. Hasilnya adalah fokus penelitian yang dilakukan adalah tentang proses belajar pembelajaran, pengembangan perangkat mengajar, tantangan dan hambatan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren, persepsi pemangku kebijakan, dan yang terakhir adalah terkait dengan fenomena rendahnya minat belajar Bahasa Inggris para santri. Artikel ini memberikan beberapa rekomendasi bagi kajian di masa depan terkait dengan penggunaan metode penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang lebih luas, pelibatan partisipan, sampai dengan kolaborasi antar akademisi yang berasal dari universitas Islam dan universitas non-Islam.

Kata kunci: belajar dan pembelajaran bahasa inggris; pesantren; tren penelitian; *qualitative meta-analysis*.

Abstract. Pesantren is one of the non-formal religious institutions in Indonesia. In addition to religious studies, Islamic boarding schools also provide students opportunities to study general knowledge. This article wants to show evidence that researchers have studied learning and learning English in the last ten years. In addition, this article is to identify research trends in learning and learning English in Islamic boarding schools. The method used a qualitative meta-analysis, and this article analyzes articles published from 2012-2022. The result is that the research focuses on the learning process, development of teaching tools, challenges, and barriers to learning English in Islamic boarding schools, perceptions of policymakers, and the phenomenon of the low interest in learning English among students. This article provides several recommendations for future studies on using different research methods, more expansive research locations, involving participants, and collaboration between academics from Islamic and non-Islamic universities.

Key words: teaching and learning english; pesantren; research trends; qualitative meta-analysis.

How to cite: Abid, N. (2022). Kajian *Qualitative Meta-Analysis* Belajar dan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 856-862.

PENDAHULUAN

Selama ini pesantren selalu diidentikkan dengan hal yang berkaitan dengan pembelajaran Agama. Pesantren lebih dikenal sebagai tempat para santri untuk memperdalam ajaran Islam. Dikutip dari Goodstat.id, Laporan kementerian Agama per januari 2022 ada 26.975 pesantren di Indonesia (GoodStats, 2022). Tiap-tiap pesantren memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu hal yang paling banyak dilihat adalah bentuk pengelolaan pesantren. Ada pesantren yang masih berciri khas tradisional dan pesantren moderen. Saat ini pesantren juga sudah mengembangkan dan mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional. Tujuannya adalah untuk menghilangkan polarisasi antara agama dan ilmu (U. Fakhruddin et al., 2018). Tentu saja hal ini membuat pengelola pesantren memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris bagi para santrinya.

Kajian tentang pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan pesantren telah banyak dilakukan

oleh peneliti dalam sepuluh tahun terakhir. Beberapa topik kajian diantaranya adalah pelibatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren (Hikmah et al., 2022). Kajian yang lain mengungkapkan bagaimana perkembangan dan tantangan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren (Marzulina, Kasinyo Harto, et al., 2021; Umar, 2022). Beberapa peneliti juga melakukan kajian tentang kurikulum (Sinan, 2019), Analisa kebutuhan (Latif, 2019; Sundari & Lutfiansyah, 2021), silabus (Bin-Tahir et al., 2019), dan evaluasi (Mujab & Yulia, 2018). Kajian menarik dilakukan oleh Farid dan Lamb (2020) yang mempertanyakan peran Bahasa Inggris sebagai alat berdakwah bagi para santri. Kajian terdahulu dalam topik pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren telah dilakukan oleh para peneliti. Fokus kajian yang diambil diantaranya adalah penggunaan teknologi, kurikulum Bahasa Inggris, pengembangan silabus, dan evaluasi.

Artikel ini ingin mengisi kekosongan dalam

hal tersebut dengan menyajikan sebuah kajian meta-analysis. Selain itu artikel ini juga ingin melihat metode apa saja yang digunakan oleh penelitian terdahulu. Artikel ini bertujuan untuk melihat topik-topik apa saja yang sudah diteliti kemudian mensintesakannya. Topik-topik yang belum dijadikan kajian dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren akan dijadikan rekomendasi untuk penelitian di masa yang akan datang. Sehingga diharapkan perkembangan penelitian dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren bisa lebih berkembang.

METODE

Artikel ini menggunakan metode *qualitative meta-analysis*. Metode ini memberikan gambaran sistematis terkait dengan hasil penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan dan hasil penelitian yang sama (Park & Gretzel, 2007). Merujuk kepada apa yang disampaikan oleh Park & Gretzel (2007) bahwa temuan dari kajian ini dapat dikategorikan sebagai temuan kualitatif karena jumlah sampel yang kecil serta sebageian besar adalah sampel kualitatif.

Pencarian data dilakukan pada beberapa basis data yang paling banyak digunakan di Indonesia seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital). Kedua basis data ini dipilih karena mempunyai reputasi yang terpercaya dan dikelola oleh lembaga yang kompeten dibidangnya. Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci "*teaching and learning english in pesantren*". Untuk artikel yang dicari adalah artikel-artikel yang terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2012-2022). Hasil pencarian dari tiga basis data kemudian dianalisa untuk dilihat kesesuaian dengan topik kajian yaitu *teaching and learning English in pesantren*.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan review secara detail dan mendalam pada tiap-tiap artikel. Adapun bagian yang direview adalah judul, abstrak, dan kata kunci. Artikel-artikel yang tidak masuk dalam kategori tidak digunakan dalam kajian ini. Sedangkan untuk kriteria artikel yang dikecualikan atau tidak dijadikan sampel dan Analisa adalah artikel yang terbit diluar tahun 2012-2022. Selain itu artikel yang tidak fokus membahas tentang belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren juga masuk dalam kategori artikel pengecualian. Artikel yang dipilih sebagai sampel untuk dianalisa merupakan artikel yang mempunyai struktur penulisan yang lengkap seperti tujuan penulisan, landasan teori, metodologi penelitian yang lengkap, dan terdapat

rekomendasi. Untuk hasil pencarian tahun 2022 semuanya dimasukkan pengecualian, karena pada saat penelitian ini dilakukan masih ada peluang untuk bertambah. Kriteria ini mengacu kepada ceklis item apa saja yang harus ada dalam pelaporan *systematic review* yang direkomendasikan Liberati et al (2009). Analisa data dilakukan dengan cara mengelompokkan artikel berdasarkan tema kajian. Selain itu artikel dikelompokkan berdasarkan tahun terbit. Dalam setiap tahun terbit dipilih satu artikel yang sesuai dengan kriteria sampel. Hasilnya didapatkan tujuh artikel yang sesuai kriteria. Pendekatan meta-analitik kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan unsur-unsur Pernyataan PRISMA (Liberati et al., 2009; Park & Gretzel, 2007). Adapun rincian secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

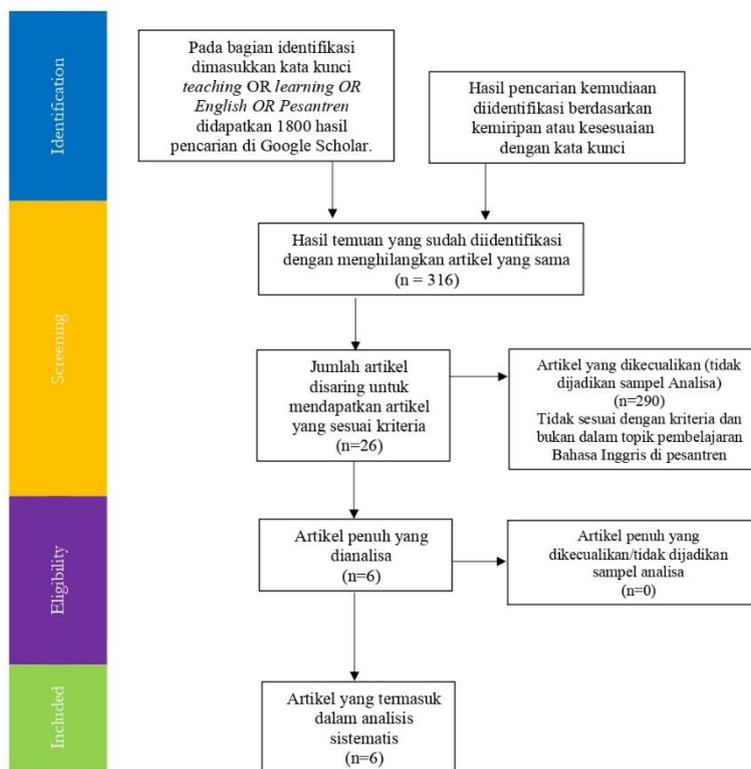
Hasil pencarian yang dianalisa merupakan data yang terbit antara tahun 2012-2022. Hasil pencarian dari Google Scholar kemudian dilakukan identifikasi, dan penyaringan untuk didapatkan item-item yang sesuai. Pada tahapan ini didapatkan dua puluh enam buah item yang terekam. Dua puluh enam data merupakan artikel yang terbit pada jurnal, prosiding, dan berupa skripsi/tesis/desertasi. Adapun rincian jumlah jenis data dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan persebaran jumlah publikasi atau penelitian yang terbit tiap tahunnya dapat dilihat pada gambar 2.

Tabel 1. Jenis data temuan

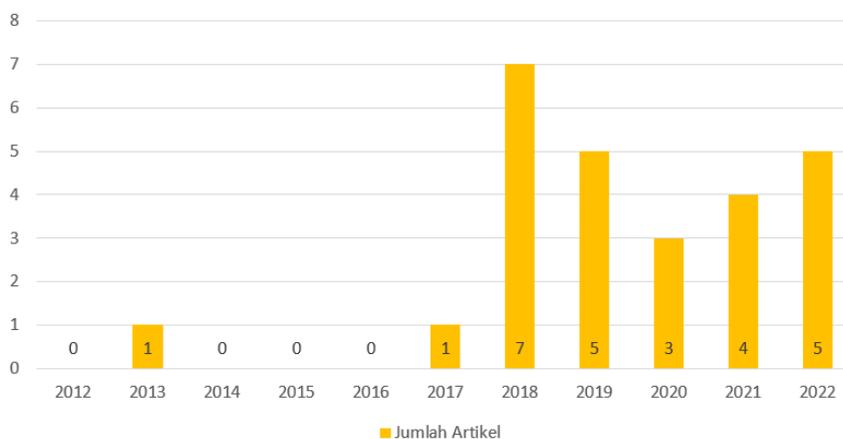
No	Jenis	Jumlah
1	Artikel Jurnal	20
2	Prosiding	1
3	Skripsi/tesis/desertasi	5

Apabila kita melihat data pada tabel 1, bisa dikatakan bahwa perkembangan kajian tentang pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat jarang dilakukan di Indonesia. Padahal jumlah pesantren sangatlah banyak, tidak hanya ada di pulau Jawa saja, namun sudah tersebar di beberapa propinsi diluar pulau Jawa. Salah satunya adalah di Bone, Propinsi Sulawesi Selatan (Suardi et al., 2017) dan Lombok Timur (Hadi et al., 2019). Bahkan ada pesantren di daerah pedalaman dan pinggiran yang memberikan materi Bahasa Inggris sebagai penguatan kompetensi berbahasa, karena kebutuhan menjadi tenaga kerja migran (Azami, 2021). Hal ini terjadi karena kekosongan penelitian dengan topik pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren. Ketika melihat fakta ini

tentu menjadi tantangan bagi para pakar dan peneliti bidang pembelajaran Bahasa Inggris untuk mengembangkan dan melakukan penelitian pada pesantren di luar Jawa.



Gambar 1. Diagram PRISMA



Gambar 2. Jumlah artikel yang terbit 2012-2022

Kajian pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren juga kurang diminati oleh kalangan akademisi terutama para mahasiswa. Merujuk pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penelitian baik itu skripsi, tesis, maupun disertasi masih sangat minim, yaitu hanya berjumlah 5 penelitian saja dalam rentang waktu 2012 – 2022. Program studi Pendidikan Bahasa Inggris harusnya memberikan wacana dan pengenalan tentang dunia pesantren pada mahasiswanya. Tentu hal ini terkait dengan peluang untuk menjadi bagian dalam proses belajar dan

pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren bagi lulusan mereka. Berdasarkan asumsi dan pengamatan penulis, selama ini pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren masih didampingi oleh pengajar yang bukan lulusan program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Hanya mereka para ustadz atau santri yang mempunyai kemampuan berbahasa Inggris menjadi pembina bagi santri yang lainnya. Tentu saja ini menjadi peluang bagi lulusan program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk menjadi pengajar Bahasa Inggris di pesantren.

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris mengalami stagnansi pada tahun 2014 - 2016. Penelitian pada bidang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren mulai dilakukan pada 2017. Penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren paling banyak dilakukan pada 2018 dengan jumlah tujuh penelitian. Di tahun berikutnya rata-rata konsisten di angka empat sampai lima penelitian. Berdasarkan pencarian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren lebih banyak dilakukan oleh peneliti yang berasal dari Universitas Islam seperti UIN (Universitas Islam Negeri), Universitas Muhammadiyah, ataupun dari Universitas Islam lainnya. Jumlah penelitian yang dilakukan oleh akademisi dari Universitas Islam (N=17) dan dari Universitas Umum (N=9). Hal ini tidak mengejutkan karena pesantren lebih dikenal berafiliasi dengan Islam, maka jumlah penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren banyak dilakukan oleh akademisi dari universitas Islam. Padahal bagi peneliti dari universitas umum juga terbuka peluang yang sama besar untuk melakukan kajian pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren. Adanya penelitian dari kalangan akademisi universitas umum atau non-Islam akan menghadirkan perspektif baru dan berbeda sehingga hasil penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren lebih beragam.

Dari enam artikel yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini, akan dijelaskan dan dibahas lebih detail terkait dengan tujuan, metodologi, hasil, implikasi, rekomendasi, dan batasan penelitian. Data yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2. Dari enam artikel yang telah dipilih menjadi sampel, tujuan penelitian dapat dikategorikan menjadi beberapa hal. Pertama adalah menganalisis proses belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris (Suardi et al., 2017). Kedua, pandangan para pemangku kebijakan terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren (M. Z. Fakhruddin & Megawati, 2018). Ketiga, mengeksplorasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh

pengajar saat proses pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren (Habibi et al., 2018; Marzulina, Kasinyo Harto, et al., 2021). Keempat, mengeksplorasi kebutuhan siswa sebagai dasar perancangan silabus (Bin-Tahir et al., 2019). Kelima, melaporkan studi empiris tentang sikap negatif santri tentang pembelajaran Bahasa Inggris (Farid & Lamb, 2020).

Untuk metodologi penelitian yang digunakan, pada enam sampel artikel dapat diketahui bahwa mayoritas menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Ada satu artikel menggunakan metode campuran (mix method), dan ada satu artikel yang menjelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah research and development (RnD). Penggunaan metode penelitian secara detail dapat dilihat pada tabel 2. Hasil analisa pada artikel sampel terkait dengan metodologi penelitian pada tabel 2 dapat menjadi rekomendasi bagi para peneliti berikutnya untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda. Tujuan penggunaan metode penelitian yang berbeda akan memberikan kedalaman, dan keluasan hasil penelitian. Selain itu pelibatan partisipan juga perlu diperhatikan. Adanya jumlah yang berbeda atau lebih banyak dari penelitian sebelumnya akan memberikan hasil yang lebih komprehensif. Teknik pengambilan data sampel artikel pada tabel 2 rata-rata dilakukan dengan wawancara. Perlu adanya variasi Teknik pengambilan data, misalnya dengan angket, atau survey.

Untuk hasil penelitian sampel artikel pada tabel 2 menunjukkan kesesuaian seperti tujuan penelitian. Satu hal yang menarik adalah tidak semua sampel artikel menjelaskan implikasi, batasan, dan rekomendasi pada kesimpulan atau bagian akhir artikel. Dari enam artikel sampel ada dua artikel yang tidak menjelaskan implikasi dan batasan penelitian. Empat artikel yang lain, memberikan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan. Adanya penjelasan tentang keterbatasan penelitian akan membuka peluang bagi para peneliti yang berikutnya untuk mengisi kekosongan atau gap dari penelitian yang sudah dilakukan.

Tabel 2. Sampel artikel yang dipilih dalam penelitian ini

Penulis	Tujuan	Metodologi	Hasil	Implikasi dan Batasan
(Suardi et al., 2017)	Menganalisis proses pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren AlJunaidiyah Biru Bone	Etnografi	(1) Menganalisis kebutuhan untuk perumusan tujuan pembelajaran, (2) menggunakan kurikulum 2013 kurikulum pesantren khusus, (3) penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks,	Tidak dijelaskan.

Penulis	Tujuan	Metodologi	Hasil	Implikasi dan Batasan
			fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, (4) menggunakan pendekatan (Contextual Teaching and Learning-CTL), (5) Pendidik, dan peserta didik memiliki peran belajar yang saling menginspirasi menjadi menarik dan menyenangkan, (6) mengembangkan lingkungan bahasa pada setiap kegiatan.	
(M. Z. Fakhruddin & Megawati, 2018)	Mengetahui perspektif pemangku kepentingan terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Pesantren Bilingual Al Amanah, Junwangi, Krian.	Direct structured interview.	Semua pemangku kepentingan ELT di Pesantren Al Amanah telah sepakat dan sejalan menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari.	Modifikasi dan harmonisasi lebih lanjut sangat disarankan dengan melakukan studi banding ke Pesantren lain, yang memiliki platform aplikasi bahasa yang sama dan prospek masa depan.
(Habibi et al., 2018)	Mengeksplorasi masalah guru pondok pesantren Indonesia terkait dengan <i>English as a foreign language (EFL) classroom management (CM)</i> dan strategi untuk mengatasinya.	Wawancara semi-terstruktur, Kelompok diskusi terfokus (FGD), dan observasi.	(1) Rendahnya partisipasi dan motivasi siswa, (2) Dilema terhadap perilaku siswa: antara hukuman dan dorongan, (3) berurusan dengan tiga bahasa di kelas, (4) kinerja guru sebagai sumber tantangan dalam CM, (4) Disiplin guru: melanggar aturan karena gaji yang lebih rendah, (5) Bukan Guru Bahasa Inggris, tetapi dipaksa untuk mengajar bahasa Inggris, (6) berjuang dengan manajemen waktu, dan (7) berjuang untuk mengelola kelas besar.	Partisipan dalam penelitian ini mungkin tidak mewakili seluruh pesantren di Indonesia. Mungkin ada perbedaan masalah manajemen kelas berbeda yang dihadapi oleh guru pesantren di lokasi yang lain. Penelitian di masa depan dapat mencakup sampel guru pesantren yang lebih besar dari daerah-daerah di Indonesia secara kualitatif dan kuantitatif.
(Bin-Tahir et al., 2019)	Mengeksplorasi kebutuhan siswa sebagai dasar untuk merancang silabus bahasa Inggris bagi siswa dalam konteks multibahasa.	Research and development (R&D)	Hasil penelitian menemukan bahwa silabus bahasa Inggris untuk siswa multibahasa akan dirancang dengan menyesuaikan materi multibahasa dengan silabus bahasa yang ada. Akan berbeda dalam beberapa kompetensi, jenis bahasa, isi topik dan konteks dialog, kegiatan pembelajaran, dan latihan. Itu sebagian besar berfokus pada keterampilan verbal dan mendengarkan, sementara menulis dan membaca adalah keterampilan pelengkap.	Tidak dijelaskan.
(Farid & Lamb, 2020)	Makalah ini melaporkan studi empiris yang menyelidiki masalah bahasa beberapa siswa, di beberapa pesantren di Indonesia, memiliki sikap negatif terhadap bahasa	Mix method: quantitative and qualitative.	Partisipan mengaitkan motivasi belajar Bahasa Inggris dengan visi spiritual mereka, yaitu menggunakan bahasa Inggris terutama sebagai sarana dakwah (penyebarluasan Islam) dan untuk berkomunikasi dengan Muslim lain di seluruh dunia.	Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak ada klaim yang dapat dibuat bahwa lembaga tersebut mewakili afiliasi agama mereka, kecuali lebih banyak sekolah dengan afiliasi yang sama terlibat dalam

Penulis	Tujuan	Metodologi	Hasil	Implikasi dan Batasan
	Inggris, yang mendorong penolakan untuk belajar bahasa di tingkat individu dan institusional.			studi masa depan yang lebih besar. Kedua, tidak ada pilihan netral karena menggunakan skala likert 4. Ketiga, tidak ada analisis regresi sehingga tidak dapat membahas hubungan yang tepat antara variabel prediktor dan ukuran kriteria atau membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya. Keempat, konsepsi tentang identitas agama adalah sempit, dan hanya menyentuh secara tangensial pada dimensi ideologi.
(Marzulina, Harto, et al., 2021)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar bahasa Inggris di pesantren.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Temuan menunjukkan bahwa ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar bahasa Inggris: 1) meningkatkan motivasi siswa; 2) meningkatkan kompetensi bahasa siswa; 3) mengelola kelas yang terlalu ramai; 4) mengelola waktu yang terbatas; dan 5) menghadapi kekurangan fasilitas pendukung.	Penelitian ini hanya berfokus untuk menemukan tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa untuk menemukan tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar dan pembelajaran dilakukan di pesantren. Hasilnya adalah penelitian tentang belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris telah dilakukan di pesantren. Fokus penelitian yang dilakukan yang pertama adalah seputar proses belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren. Kedua, desain kurikulum dan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan pembelajar. Ketiga, tantangan dan kendala pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren. Keempat, persepsi pemangku kebijakan tentang belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren. Kelima, adalah tentang persepsi negative tentang pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren. Dari hasil analisa dan diskusi dapat diberikan rekomendasi bagi perkembangan penelitian belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren harus dikembangkan di banyak pesantren tidak hanya terfokus kepada satu atau dua pesantren untuk mendapatkan perspektif yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan harus lebih variatif untuk mendapatkan data yang

berkualitas. Rekomendasi lainnya adalah saran bagi para akademisi dari kampus universitas Islam untuk berkolaborasi dengan para akademisi yang berasal dari universitas umum agar penelitian menghasilkan perspektif yang berbeda.

REFERENSI

- Azami, M. I. (2021). A Contradiction of the Existence of English in Rural and Urban Pesantren in Indonesia. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 10(1), 36–45.
- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5–27.
- Fakhrudin, M. Z., & Megawati, F. (2018). Stakeholder Perspective toward English Language Teaching in Pesantren. *Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching*, 3(1), 49.
- Fakhrudin, U., Bahrudin, E., & Mujahidin, E. (2018). Konsep integrasi dalam sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214–232.

- <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>
 Farid, A., & Lamb, M. (2020). English for Da'wah? L2 motivation in Indonesian pesantren schools. *System*, 94, 102310.
- GoodStats. (2022). *Provinsi dengan Jumlah Pesantren Terbanyak 2022: Jawa Barat Nomor Satu*. GoodStats. <https://goodstats.id/infographic/provinsi-dengan-jumlah-pesantren-terbanyak-CQV1T>
- Habibi, A., Mukminin, A., Najwan, J., Sofwan, M., Haswindy, S., Marzulina, L., Sirozi, M., & Harto, K. (2018). Investigating EFL classroom management in pesantren: A case study. *The Qualitative Report*, 23(9), 2105–2122.
- Hadi, M. J., Rudiyanto, M., Puji Angraini, S. W., & L, L. (2019). What Happened to Novice EFL Teachers Professional Learning in Pesantren Based Bilingual Program? Evidence from an Islamic Boarding School in East Lombok Indonesia. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(2), 165–175. <https://doi.org/10.15408/ijee.v5i2.10922>
- Hikmah, H., Azmi, U., & Nugroho, W. (2022). Podcast and Padlet and Its' Effectiveness in ELT Class for Pesantren Students. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(1), 190–196. <https://doi.org/10.30605/25409190.361>
- Latif, H. A. (2019). Needs analysis of English for specific purposes on Islamic boarding school students. *VELES Voices of English Language Education Society*, 3(2), 136–144.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), e1–e34. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2009.06.006>
- Marzulina, L., Harto, K., Erlina, D., Holandyah, M., Desvitasari, D., Arnilawati, A., Fridiyanto, F., & Mukminin, A. (2021). Challenges in Teaching English for EFL Learners at Pesantren: Teachers' Voices. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(12), 1581–1589. <https://doi.org/10.17507/tp1s.1112.10>
- Marzulina, L., Kasinyo Harto, K. H., & Dian Erlina, D. (2021). Challenges in Teaching English for EFL Learners at Pesantren: Teachers' Voices. *Challenges in Teaching English for EFL Learners at Pesantren: Teachers' Voices*, 11(12), 1581–1589.
- Mujab, S., & Yulia, Y. (2018). An Evaluation of English Program at Pesantren Ali Maksum. *Journal of English Language and Pedagogy*, 1(1).
- Park, Y. A., & Gretzel, U. (2007). Success Factors for Destination Marketing Web Sites: A Qualitative Meta-Analysis. *Journal of Travel Research*, 46(1), 46–63. <https://doi.org/10.1177/0047287507302381>
- Sinan, Z. F. (2019). *The Construction of English Language Curriculum of a Modern Pesantren in Indonesia* [PhD Thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suardi, S., Emzir, E., & Rafli, Z. (2017). English learning in Islamic boarding school Al-Junaidiyah Biru Bone (ethnographic studies). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 224–227.
- Sundari, H., & Lutfiansyah, L. (2021). Designing English Language Program at Pesantren: A need analysis of course Design. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 305–317.
- Umar, U. (2022). English Language Teaching in Pesantren in Indonesia: Development and Challenges. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 7(1), 55–64.